

## EKSISTENSI PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Sri Murti  
Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
STKIP PGRI Lubuk Linggau  
([srimurti05@gmail.com](mailto:srimurti05@gmail.com)/082186315331)

### Abstrak

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada di sekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan masa akibat pengaruh budaya asing. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar. Seperti yang dikutip dari kompas online yang menjelaskan bahwa Bahasa Inggris, misalnya, walaupun pemakainya semakin besar sebagai bahasa kedua, masyarakat suatu negara akan semakin kuat juga mempertahankan bahasa ibunya. Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan memertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Kata Kunci: Eksistensi, Bahasa Indonesia, Globalisasi

#### 1.1 Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Sedangkan bahasa menurut Kridalaksana (1985:12) adalah sistem bunyi bermakna

yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia.

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguistik, bahasa diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi,

bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam dan manusiawi.

Hal ini merupakan fungsi dasar bahasa yang tidak dihubungkan dengan status dan nilai-nilai sosial. Setelah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang di dalamnya selalu ada nilai-nilai dan status bahasa tidak dapat ditinggalkan. Bahasa mempunyai fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan seseorang, karena dengan menggunakan bahasa seseorang juga dapat mengekspresikan dirinya, fungsi bahasa sangat beragam. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, selain itu bahasa juga digunakan sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial dalam lingkungan atau situasi. Bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia, baik secara lisan maupun tertulis.

Seperti pendapat Samsuri (1988:13) yang menjelaskan bahwa bahasa merupakan kenyataan sosial yang dapat dipelajari tanpa menghubungkan dengan sejarah. Studi yang dilakukan pada suatu waktu tertentu apakah sekarang atau pada waktu lampau. Hal ini menjelaskan bahwa bahasa adalah suatu ilmu yang tidak terikat dengan suatu waktu. Sehingga mempelajari bahasa bukan berdasarkan sejarahnya tetapi waktu yang berkaitan pada saat itu.

Globalisasi merupakan era terjadinya perubahan masa akibat pengaruh budaya asing. Globalisasi mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk bahasa. Bahasa yang semakin global dipakai oleh semua bangsa di dunia ialah bahasa Inggris, yang pemakainya lebih dari satu miliar. Seperti yang dikutip dari Kompas Online yang menjelaskan bahwa Bahasa Inggris,

misalnya, walaupun pemakainya semakin besar sebagai bahasa kedua, masyarakat suatu negara akan semakin kuat juga mempertahankan bahasa ibunya.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, bahasa memang sangat penting digunakan. Karena bahasa merupakan simbol yang dihasilkan menjadi alat ucap yang biasa digunakan oleh sesama masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari hampir semua aktifitas kita menggunakan bahasa. Baik menggunakan bahasa secara lisan maupun secara tulisan dan bahasa tubuh. Bahkan saat kita tidur pun tanpa sadar kita menggunakan bahasa. Berdiri sebagai lambang kebanggaan dan sebagai lambang identitas dari bangsa.

Bahasa juga dapat diartikan sebuah simbol atau lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara individu. Masyarakat berinteraksi satu sama lain dan bersosialisasi. Oleh karena itu pentingnya peranan bahasa dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring perkembangannya bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dibawah arus perkembangan pemakaian bahasa di era globalisasi. Di lingkup kecil dan keluarga masyarakat kita menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dan pada lingkup yang luas dan bersifat resmi digunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Dengan dicetuskannya Bahasa Melayu-Riau sebagai Bahasa Indonesia pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 lalu, perkembangan bahasa terus meningkat. Tentunya juga pada perkembangan bahasa Indonesia yang makin berkembang dan beradaptasi, bahasa daerah pun tetap memiliki peranan dan jabatan yang penting dalam pemakaian bahasa sehari-hari. Bahasa

daerah tetap di jaga eksistensinya di balik arus permasalahan kebahasaan yang terjadi di Indonesia, menilik pada pemakaian bahasa Indonesia yang terjadi di kalangan masyarakat. Terjadi fenomena-fenomena negatif di tengah masyarakat kita, misalnya banyak orang Indonesia yang dengan bangga memperlihatkan kemahirannya menggunakan bahasa Inggris walaupun mereka tidak menguasai bahasa Indonesia dengan baik. Tak sedikit pula orang yang malu tidak bisa berbahasa asing, oleh karena itu pentingnya perhatian dari masyarakat untuk tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Walaupun demikian usaha pemerintah mewujudkan cita-cita sumpah pemuda yang menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia cukup dacunungkan jempol. Di tengah pengaruh globalisasi tidak sedikit juga usaha masyarakat Indonesia tetap mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa formal yang tetap digunakan meskipun hanya disituasi formal. Hal ini merupakan salah satu upaya pelestarian bahasa Indonesia di tengah perkembangan globalisasi.

## 1.2 Pembahasan

Globalisasi yang terjadi ditandai dengan berkembangannya teknologi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Menurut Zainurridho (dalam KOMPASIANA.com) pada zaman pendudukan Jepang, bahasa Belanda dilarang pemakaiannya dan harus diganti

dengan bahasa Indonesia. Ketika itu, sebagian orang masih meragukan kemampuan bahasa Indonesia menjadi bahasa ilmu pengetahuan, termasuk kaum cendekiawannya. Tetapi, karena dipaksa oleh pemerintah pendudukan Jepang dan didorong oleh pemuda-pemuda Indonesia, orang-orang Indonesia terpaksa menggunakan bahasa Indonesia untuk setiap ranah pembicaraan. Bahasa Indonesia mulai populer dan mulai diperhatikan para pemakainya dengan baik. Sesudah itu terbukti bahwa bahasa Indonesia tidak kurang mutunya dibanding dengan bahasa-bahasa asing lainnya.

Bahasa Indonesia pun mulai mengalami perkembangan sesuai dengan kodratnya sebagai bahasa yang hidup. Bahasa Indonesia terus dipakai pemilikinya dengan teratur dan lebih luas. Sesudah Indonesia merdeka, bahasa Indonesia lebih berkembang lagi dengan baik dan meluas. Bangsa Indonesia sudah merasakan betapa perlunya membina dan memperhatikan perkembangan bahasa Indonesia. Bangsa Indonesia mulai sadar bahwa tanpa bahasa Indonesia, bangsa Indonesia tidak akan memperoleh kemajuan. Minat bangsa Indonesia untuk mau mempelajari bahasa Indonesia dengan baik setiap tahun terus bertambah. Akibatnya, bahasa Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Setelah perkembangan bahasa Indonesia itu sedemikian pesatnya, sekarang timbulah pertanyaan apakah setiap bangsa Indonesia sudah bangga berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional?

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sudah dibekukan. Pembakuan itu terjadi sejak dilaksanakannya Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

dan Daerah di Jakarta tahun 1975. Berdasarkan hasil seminar itu disebutkan maka Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional secara resmi dimulai tahun 1928, yaitu sejak Sumpah Pemuda. Sejak itulah bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa nasional oleh seluruh bangsa Indonesia (sumber [www.eksiklopedia-bahasa.com](http://www.eksiklopedia-bahasa.com)).

Pemakaian pertama yang membuktikan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan ialah digunakannya bahasa Indonesia dalam naskah proklamasi kemerdekaan RI 1945. Mulai saat itu dipakailah bahasa Indonesia dalam segala upacara, peristiwa, dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun tulis.

Keputusan-keputusan, dokumen-dokumen, dan surat-surat resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah dan lembaga-lembaganya dituliskan di dalam bahasa Indonesia. Pidato-pidato atas nama pemerintah atau dalam rangka menunaikan tugas pemerintahan diucapkan dan dituliskan dalam bahasa Indonesia.

Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Selain itu melihat perkembangan bahasa Indonesia di dalam negeri yang cukup pesat, perkembangan di luar negeri pun sangat menggembirakan. Data terakhir menunjukkan setidaknya 52 negara asing telah membuka program bahasa Indonesia (Indonesian Language Studies).

Bahkan, perkembangan ini akan semakin meningkat dengan dibuktikannya pembentukan Pusat Bahasa. Walaupun perkembangan bahasa Indonesia semakin pesat di satu

sisi, di sisi lain peluang dan tantangan terhadap bahasa Indonesia semakin besar pula. Berbagai peluang bahasa Indonesia dalam era globalisasi ini antara lain adanya dukungan luas dari berbagai pihak, termasuk peran media massa. Sementara itu, tantangannya dapat dikategorikan atas dua, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal berupa pengaruh negatif bahasa daerah berupa kosakata, pembentukan kata, dan struktur kalimat. Tantangan eksternal datang dari pengaruh negatif bahasa asing (terutama bahasa Inggris) berupa masuknya kosakata tanpa proses pembentukan istilah dan penggunaan struktur kalimat bahasa Inggris.

Masyarakat Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia, dalam menggunakan bahasa Indonesia. Masyarakat harus lebih bijak dalam memilah-milah bahasa baik dan buruk yang mereka dengar di internet ataupun media lainnya, sehingga mereka dapat membatasi penggunaan bahasa alay yang berlebihan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di halaman-halaman sosial media atau aplikasi-aplikasi situs web juga dapat dilakukan agar bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu bahasa internet, sehingga bahasa nasional Republik Indonesia ini dapat menjadi bagian dari globalisasi, bukan menjadi "korban" dari globalisasi.

Perkembangan globalisasi di abad 21 sangat pesat dibandingkan abad-abad sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang juga sangat cepat, sehingga komunikasi antar manusia di negara-negara yang terpisah jauh pun dapat dilakukan dengan praktis tanpa perlu memakan waktu lama. Kemudahan ini membuat informasi

dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu yang relatif singkat.

Percepatan perpindahan informasi ini kemudian juga mempercepat proses keterkaitan dan ketergantungan antar manusia di dunia. Hubungan-hubungan langsung seperti perdagangan pun dipererat dengan adanya berbagai metode untuk berinteraksi, misalnya dengan menggunakan jaringan internet, telepon, ataupun surat elektronik. Hal-hal tersebut berperan penting dalam menyebarkan globalisasi ke seluruh dunia.

Kemunculan teknologi komputer dan internet di abad ini sebagai bukti perkembangan globalisasi sudah menjuru ke semua aspek. Salah satu faktor pendukung perkembangan internet yang sangat pesat diantaranya adalah kemudahan aksesnya dan kecepatan perkembangan teknologi informasi itu sendiri. Inovasi-inovasi baru diperkenalkan hampir setiap tahun dan langsung diimplementasikan kedalam gadget-gadget yang dirilis di tahun berikutnya. Hal ini semakin mendukung keterbukaan informasi bagi semua orang.

Namun selain mendorong ada keterbukaan informasi, teknologi informasi di abad ke-21 ini juga mendukung kebebasan menyuarakan pendapat, opini, dan ideologi yang terkadang membahayakan budaya dan bahasa suatu negara. Pemikiran yang terkadang terlalu berpengaruh dapat merusak tatanan budaya suatu bangsa sehingga dapat mengubah jalannya bangsa tersebut secara keseluruhan. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari globalisasi, karena nilai-nilai luhur

yang terdapat pada suatu bangsa, dapat luluh dengan mudah terkikis oleh arus globalisasi yang relatif lebih kuat termasuk di dalamnya memengaruhi budaya berbahasa.

Sebagai bagian dari budaya, bahasa juga rentan terpengaruh oleh globalisasi, terutama dengan semakin mudahnya pembelajaran dan penggunaan bahasa. Dengan semakin tergantungnya negara satu dengan negara yang lain, diperlukan satu bahasa umum agar komunikasi dapat dilakukan lebih mudah tanpa memerlukan penerjemah. Bahasa Inggris biasanya menjadi bahasa yang paling mudah memengaruhi bahasa-bahasa lain di dunia, dikarenakan penggunaannya sebagai bahasa Internasional.

Fenomena globalisasi yang makin gencar dengan adanya teknologi informasi dan tren-tren bahasa yang berkembang di dalam maupun luar negeri dapat langsung berkembang dan menjadi bahasa sehari-hari masyarakat. Ini tentu tidak dapat dihindari, karena bahasa-bahasa lain dunia pun banyak yang dipengaruhi oleh bahasa asing maupun bahasa slang dari negara mereka sendiri. Meskipun demikian, perkembangan globalisasi tidak akan mampu menghilangkan eksistensi penggunaan Bahasa Indonesia. Menurut ST. Alisjahbana dalam PELLBA 5 (1992:7) standisasi dan modernisasi bahasa Indonesia itu amat penting kedudukannya dalam pendidikan sebagai bahasa pengantar untuk segala mata pelajaran. Hal ini membuktikan bahwa meskipun globalisasi mempengaruhi aspek bahasa namun bahasa Indonesia tetap dijadikan bahasa utama untuk dunia pendidikan. Demikian juga dalam

susunan pemerintahan, ekonomi, industri, dan sebagainya.

Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia sudah terlihat sejak zaman pendudukan Jepang, seperti yang dijelaskan ST. Alisjahbana dalam PELLBA 5 (1992:7) bahwa pada tahun 1942 Jepang telah mendirikan Komisi Bahasa Indonesia yang pekerjaannya dipusatkan pada Kantor Bahasa Indonesia. Adapun tugas tugas Kantor Bahasa Indonesia pada saat itu menciptakan istilah baru duni ilmu dan segala cabang kehidupan modern, membakukan bahasa itu dengan menentukan kata-kata baru dalam surat kabar, pidato, dan sebagainya, an tugas terakhir menciptakan suatu tata bahasa baku.

Eksistensi Bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh dan budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia. Pengaruh alat komunikasi yang begitu canggih harus dihadapi dengan memertahankan jati diri bangsa Indonesia, termasuk jati diri bahasa Indonesia. Ini semua menyangkut kedisiplinan berbahasa nasional, dengan mematuhi semua kaidah atau aturan pemakaian bahasa Indonesia. Dengan disiplin berbahasa Indonesia akan membantu bangsa Indonesia untuk mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif asing atas kepribadiannya sendiri.

Bahasa Indonesia memang memegang peranan penting dalam membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan sumber daya manusia. Karena itu, peningkatan

pendidikan bahasa Indonesia di sekolah-sekolah perlu dilakukan melalui peningkatan kemampuan akademik para pengajarnya. Demikian juga halnya dengan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai sarana pengembangan penalaran, karena pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar, dan kemampuan memperluas wawasan.

Untuk itu, peningkatan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana keilmuan perlu terus dilakukan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seirama dengan ini, peningkatan mutu pengajaran bahasa Indonesia di sekolah perlu terus dilakukan. Untuk menyemarakkan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, pemerintah telah menempuh politik kebahasaan, dengan menetapkan bulan Oktober sebagai Bulan Bahasa.

Namun, jika kita melihat kenyataan di lapangan, secara jujur harus diakui, bahasa Indonesia belum difungsikan secara baik dan benar. Banyak para penuturnya masih dihindangi sikap inferior (rendah diri), sehingga merasa lebih modern, terhormat, dan terpelajar jika dalam peristiwa tutur sehari-hari, baik dalam ragam lisan maupun tulis, menyelipkan setumpuk istilah asing. Walaupun sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia.

Seperti komentar Bapak Yus Badudu yang dikutip dari buku PELLBA 5 (Pertemuan Linguistik Lembaga Bhasa Atma Jaya) yang berkomentar bahwa Bahasa Indonesia harus dapat memberikan kemajuan kepada bahasa

Indonesia. Bagaimana bahasa Indonesia dapat memberikan kemajuan kepada kita kalau hanya menguasai bahasa Indonesia anda tidak mencapai dunia.

Kesadaran dari masyarakat, terutama masyarakat Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia, dalam menggunakan bahasa Indonesia. Masyarakat harus lebih bijak dalam memilah-milah bahasa baik dan buruk yang mereka dengar di internet ataupun media lainnya, sehingga mereka dapat membatasi penggunaan bahasa alay yang berlebihan. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di halaman-halaman sosial media atau aplikasi-aplikasi situs web juga dapat dilakukan agar bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu bahasa internet, sehingga bahasa nasional Republik Indonesia ini dapat menjadi bagian dari globalisasi, bukan menjadi "korban" dari globalisasi.

Selain kesadaran masyarakat mempertahankan peranan bahasa Indonesia, pemerintah juga terlibat untuk terus mempertahankan eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi ini, salah satu bentuk upaya pemerintah tersebut adalah dengan membangun Pusat Pengembangan Bahasa.

Dengan demikian jika masyarakat dan pemerintah terus berkerja sama dalam mengembangkan dan mempertahankan penggunaan bahasa Indonesia, maka eksistensi penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi akan terus dapat ditigkatkan hingga dunia mengetahui akan kwaitas bahasa Indonesia sendiri.

### 1.3 Simpulan

Bahasa Indonesia dapat bertahan di era globalisasi dan perkembangan

teknologi, asalkan dibatasi dari pencampuran bahasa asing dan slang yang berlebihan serta digunakan sebagai bahasa di internet. Untuk itu, diperlukan sebuah kesadaran dari masyarakat, terutama masyarakat Indonesia sebagai pengguna bahasa Indonesia, dalam menggunakan bahasa Indonesia

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cita.
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Pembinaan.
- PELLBA 5. 1992. *Bahasa Budaya*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atmajaya
- Samsuri. 1988. *Berbagai Aliran Linguistik Abad XX*. Jakarta: DIKTI.
- Zainurridho, Muhammad. KOMPASIANA.com. (diunggah pada tanggal 18 September 2015, pukul 14.34 WIB)

<http://www.Ensiklopedia.com>

Notulen Seminar

Moderator : Dr. Sarwit Sarwono, M.Hum.

Notulis : Ildi Kurniawan, M.Pd.

Harmoko (Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Pertanyaan:

Bagaimana cara mempertahankan/melestarikan bahasa Indonesia di media sosial?

Jawaban:

Cara mempertahankan/melestarikan bahasa Indonesia di media sosial yaitu gunakan bahasa daerah dalam mengupdate status dalam sosial media dengan menggunakan tata bahasa dan ejaan bahasa daerah yang benar.

Eki H (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris UNIB)

Pertanyaan:

1. Apakah sudah ada stabilitas penggunaan bahasa daerah, Indonesia dan asing di Indonesia?
2. Bagaimana tanggapan ibu mengenai bahasa campuran dalam karya sastra maupun non sastra?

Jawaban:

1. Sudah ada, terbukti dengan adanya peminatan siswa/mahasiswa dalam mempelajari bahasa-bahasa tersebut sehingga munculah program-program studi dibidang bahasa daerah, bahasa Indonesia, maupun asing.
2. Tidak boleh memaksakan orang memakai bahasa tertentu, misalnya bahasa Indonesia, dalam membuat karya sastra/non sastra. Karya sastra menyangkut seni bahasa individu masing-masing. Setiap orang mempunyai gaya tersendiri dalam penulisan karyanya.